

## Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Gubug

Ari Suci Pratiwi\*, Widya Kusumaningsih, Qristin Violinda

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

\*arisucipratiwi07@gmail.com

### Abstract

*Education plays a strategic role in improving the quality of human resources, which is highly dependent on teacher competence, especially pedagogical competence. However, research shows that teacher pedagogical competence still needs to be improved. Academic supervision by the principal is the main strategy in improving this competence. This study aims to describe and analyze the implementation of academic supervision at SMA Negeri 1 Gubug with a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed through presentation, reduction, and drawing conclusions. The results of the study showed that 1) academic supervision planning was carried out periodically at the beginning of the school year and reviewed every semester. The supervision team consisting of the principal, vice principal, and senior teachers, prepared a supervision program based on the results of previous supervision and analysis of educational report cards, making schedules, preparing instruments, and selecting appropriate supervision approaches and techniques, 2) the implementation of academic supervision was carried out according to schedule without disrupting learning covering three stages: pre-observation, observation, and post-observation. Pre-observation was carried out by checking the learning administration and discussing teacher self-development in a relaxed atmosphere. Observation was carried out by observing the learning process directly in the classroom. Post-observation focuses on evaluating learning that has been carried out by teachers, 3) evaluation and follow-up of academic supervision involves joint reflection between supervisors and teachers to provide constructive feedback. individually through direct input and motivation to teachers, and classically through training facilitation such as In House Training (IHT), Workshops, and participation in Learning Communities (Kombel) and Subject Teacher Deliberations (MGMP). With structured academic supervision, improving teachers' pedagogical competence can be done optimally and sustainably.*

**Keywords:** *Academic Supervision; Teacher Pedagogical Competence*

### Abstrak

Pendidikan berperan strategis pada konteks mengeskalisasi kualitasnya sumber daya manusia, yang sangat bergantung pada kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan. Supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi strategi utama dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi supervisi akademik di SMA Negeri 1 Gubug melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data dihimpun lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu dianalisis lewat penyajian, reduksi, serta penarikan kesimpulan. Resultan penelitian memperlihatkan bahwasanya 1) perencanaan supervisi akademik dilaksanakan secara periodik di awal dari tahun ajaran dan ditinjau kembali setiap semester. Tim supervisi yang tersusun atas wakil kepala sekolah, kepala sekolah, serta

guru senior, menyusun program supervisi berdasarkan hasil supervisi sebelumnya dan analisis rapor pendidikan, pembuatan jadwal, penyusunan instrumen, serta pemilihan pendekatan serta teknik supervisi yang sesuai, 2) pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai jadwal tanpa mengganggu pembelajaran mencakup tiga tahap: observasi, pra-observasi, serta pasca-observasi. Pra-observasi dilakukan dengan melakukan pemeriksaan administrasi pembelajaran serta mendiskusikan pengembangan diri guru dalam suasana santai. Observasi dilakukan dengan mengobservasi proses pembelajarannya pada tataran langsung di kelas. Pasca-observasi berfokus pada evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, 3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik melibatkan refleksi bersama antara supervisor serta guru guna melakukan pemberian umpan balik yang sifatnya konstruktif. secara individual melalui masukan dan motivasi langsung kepada guru, serta secara klasikal melalui fasilitasi pelatihan seperti *In House Training (IHT)*, *Workshop*, serta partisipasi dalam Komunitas Belajar (Kombel) dan Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan supervisi akademik yang terstruktur, eskalasi kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

### **Kata Kunci: Supervisi Akademik; Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai kontribusi krusial dalam mengeskalasikan mutunya sumber daya manusia, dimana keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja dan kompetensi guru. Guru dalam posisi pendidik diekspektasikan dapat melakukan pemberian ilmu pengetahuan, latihan keterampilan serta bimbingan terhadap peserta didik pada konteks integral atas dasar tersebut pada ujungnya mereka bisa menjadi manusia yang secara utuh terdidik (Antina et al., 2020). Undang-Undang Nomor 14 pasal 10 ayat 1 dan Pemerintah Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, guru mempunyai kewajiban mempunyai kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, serta profesional yang didapatkan lewat pendidikan profesi.

Kondisi riil problematika belum maksimalnya kompetensi pedagogik guru SMP di Kabupaten Pekalongan berkenaan mengenai pembinaan profesional yang dilakukan pemberiannya terhadap guru dalam bentuk supervisi akademik dari supervisor belum maksimal (Porniadi et al., 2019). Resultan observasi memperlihatkan bahwasanya sistem supervisi akademik yang dilaksanakan kepala pengawas masih mengedepankan aspek administrasi serta kurang memberikan perhatian kepada pembinaan profesionalnya. Adapun penelitian lain berlandaskan resultan wawancara bersama pengawas kepala sekolah, masih didapati terdapatnya beberapa guru yang belum memiliki keterampilan melaukan penyusunan RPP, penyerahannya RPP yang belum tepat waktu, metode ataupun strategi pengajarannya kurang inovatif ataupun masih monoton selaras sebagaimana karakteristiknya siswa serta memberikan arahan siswa guna berfikir kritis pada konteks menuntaskan tugas yang diberikan (Sinaga et al., 2022).

Guru memiliki tujuh kompetensi pedagogik, termasuk 1) memahami karakteristik siswa, yang mencakup mendapatkan gambaran menyeluruh dan lengkap tentang bakat siswa, 2) memahami teori dan konsep pembelajaran yang mendidik, yaitu bahwa pengajar dapat menggunakan pendekatan, taktik, metode, dan prosedur pembelajaran yang inovatif dan mendidik berdasarkan karakteristik siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik, 3) penciptaan kurikulum, di mana pengajar dapat memilih, mengumpulkan, dan menyusun sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 6) kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan 7) kegiatan pembelajaran yang mendidik, khususnya kemampuan guru

untuk membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran yang mendidik dan komprehensif, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, membuat dan menggunakan berbagai bahan dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran, 5) mengembangkan potensi siswa, yang mengharuskan pendidik untuk menilai potensi belajar setiap siswa dan mengidentifikasi bidang-bidang yang dapat dikembangkan melalui inisiatif pendidikan yang membantu anak-anak mencapai potensi akademik, kreatif, dan pribadi mereka secara penuh. 6) Komunikasi dengan siswa, khususnya bahwa guru dapat berinteraksi dengan siswa dengan cara yang antusias dan bersemangat, memberikan jawaban yang menyeluruh dan sesuai dengan pertanyaan atau komentar mereka, dan berkomunikasi dengan siswa dengan cara yang efektif, simpatik, dan sopan. 7) Penilaian dan evaluasi: Guru mampu melakukan penilaian proses dan hasil belajar secara berkelanjutan, menilai keefektifan proses dan hasil belajar tersebut, merumuskan program perbaikan dan pengayaan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari penilaian dan evaluasi, dan memasukkan temuan-temuan dari analisis penilaian ke dalam proses pembelajaran (Irwanto dan Suryana, 2016).

Faktor-faktor yang memberikan determinansi atas kompetensi pedagogiknya guru mencakup tingkat kecerdasan, pengalaman pelatihan, pengalaman mengajar, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana, motivasi, serta supervisi kepala sekolah (Widoyoko, 2020). Supervisi akademik yakni serangkaian aktivitas yang dirancang dari sisi supervisor (pengawas, kepala sekolah) guna melakukan perbaikan pengelolaan pembelajarannya atas dasar tersebut ada pembelajaran yang optimal melalui metode melakukan penilaian keseluruhan aktivitas pembelajaran atas guru yang di supervisi serta melakukan penilaian perangkat pembelajarannya yang dimilikinya atas dasar tersebut guru yang bersangkutan menjadi semakin profesional pada bidangnya (Abdullah dan Soegeng, 2020).

Supervisi akademik yakni upaya menolong guru pada konteks mengembangkan kapabilitasnya menggapai tujuan pembelajaran yang pada akhirnya bisa mengeskalisasi mutu pendidikan (Batkunde, 2022). Kepala sekolah dalam konteks supervisor mempunyai pertanggungjawaban guna membimbing guru pada tataran melakukan pengelolaan pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik yakni aktivitas guna menolong melakukan pengembangan kapabilitasnya guru melakukan pengelolaan proses pembelajaran guna menggapai tujuan (Hakim et al., 2020). Supervisi akademik wajib membuat guru menjadi kompeten, yakni guru semakin memiliki penguasaan atas kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal, ataupun sosial. Tujuan utamanya supervisi akademik yakni guna mengeskalisasi kualitas pembelajaran yang pada ujungnya diekspektasikan bisa mengeskalisasi prestasinya siswa (Erpidawati et al., 2019). Selain itu tujuan supervisi akademik yakni guru melakukan pengembangan kapabilitasnya menggapai tujuan pembelajaran yang dirancang, sehingga kualitas akademik yang dilakukan guru semakin meningkat meliputi pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) mengajar, peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) (Machali & Hidayat, 2016).

Tahapan supervisi akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan tindak lanjut (Sudiana, 2023). Implementasi supervisi akademik yang efektif yakni satu diantara beragam strategi utama pada tataran upaya mengeskalisasi kompetensi pedagogiknya guru. Melalui bimbingan, pengamatan, umpan balik, dan pendampingan yang terstruktur, guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya secara optimal. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi terciptanya pendidikan yang relevan serta bermutu melalui keperluan peserta didik di era modern.

Pengelolaan supervisi akademik serta kompetensi pedagogik merupakan proses yang melibatkan berbagai strategi dan pemangku kepentingan. Supervisi akademik mempunyai kontribusi krusial pada tataran peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian-penelitian tersebut menyoroti pentingnya supervisi terstruktur, kegiatan manajerial, dan forum kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pendidikan. Beberapa wawasan utama dari penelitian yang disediakan, supervisi akademik berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik, sebagaimana dibuktikan di Kota Sabang, dimana proses supervisi terstruktur menghasilkan peningkatan kompetensi guru sebesar 25% selama dua siklus (Intan, 2023). Pendekatan sistematis kepala sekolah terhadap supervisi, termasuk pelaksanaan, perencanaan, serta tindak lanjut, secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa (Julianda et.al 2024).

Penelitian ini mendeskripsikan serta melakukan analisis tentang implementasi supervisi akademik pada tataran meningkatkan kompetensi pedagogiknya guru dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dihimpun lewat observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Supervisi akademik yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gubug akan dikaji dari segi pelaksanaan, perencanaan, serta evaluasi dan tindak lanjutnya. Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana supervisi akademik bisa menjadi strategi efektif pada tataran mengeskalasikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, artikel ini diekspektasikan bisa melakukan pemberian peranan keilmuan pada ranah manajemen pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis untuk kepala sekolah serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam mengeskalasikan kompetensi pedagogik guru lewat supervisi akademiknya yang efektif.

## **Metode**

Penelitian ini berusaha guna mendeskripsikan serta melakukan analisis implementasi supervisi akademik pada tataran mengeskalasikan pedagogiknya guru di SMA Negeri 1 Gubug. Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian kualitatif melalui metode deskriptif. Teknik penghimpunan data lewat wawancara observasi, serta dokumentasi atas guru, kepala sekolah, serta peserta didik. Penelitian kualitatif menjadi human instrumen, berperan melakukan penetapan penghimpunan data, melakukan penilaian kualitas data, melakukan penafsiran data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Analisis data dijalankan lewat penghimpunan data, penyajian data, reduksi data serta penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini difokuskan pada implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Gubug meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik.

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **a. Menyusun Program Supervisi Akademik**

Perancangan supervisi akademik dilakukan dengan melakukan penyusunan agenda supervisi akademik yang secara periodik di awal tahun ajaran serta dikaji ulang pada setiap semester bersama dengan tim supervisi yang tersusun atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, humas, kepala sekolah, kesiswaan serta sarana prasana dan juga guru senior. Program supervisi akademik dibuat dengan melihat hasil supervisi sebelumnya dan hasil identifikasi komponen pada rapor pendidikan yang masih rendah, kemudian tim supervisi melakukan pembuatan jadwal pelaksanaannya

observasi supervisi akademik. Program supervisi disusun dengan komponen yang lengkap terdiri dari pendahuluan meliputi latar belakang, definisi supervisi, landasan hukum, prinsip supervisi, tujuan supervisi, jenis supervisi, strategi supervisi, target serta sasaran. Namun dalam perancangan program supervisi akademik sebatas dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama tim dan belum mengikutsertakan keterlibatan keseluruhan guru di SMA Negeri 1 Gubug. Selain itu program supervisi akademik hanya dibuat sekali untuk digunakan selama satu tahun pelajaran dan program supervisi akademik belum terpisah serta atau masih tergabung dengan program supervisi manajerial kepala sekolah.

**b. Menyiapkan Instrumen Supervisi Akademik**

Instrumen yang digunakan oleh kepala sekolah ataupun tim supervisi dipersiapkan sebelum pelaksanaan meliputi instrumen pra observasi, pelaksanaan observasi serta pasca observasi. Penyusunan instrumen supervisi akademik berdasarkan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan permasalahan yang dialami guru melalui wawancara dan observasi. Instrumen supervisi akademik dilakukan secara mandiri berdasarkan hasil pengembangan tim supervisi akademik.

**c. Mensosialisasikan Rencana Program Supervisi Akademik**

Sosialisasikan agenda supervisi akademik dilakukan di awal tahun dalam rapat pembagian tugas serta disosialisasikan lagi pada kegiatan briefing ketika mendekati waktu pelaksanaan supervisi akademik. Sosialisasi supervisi akademik juga disampaikan melalui media sosial wa group guru dan papan pengumuman di SMA Negeri 1 Gubug.

**d. Menentukan Metode, Pendekatan Serta Teknik Supervisi Akademik**

Pemilihan metode, pendekatan, serta teknik supervisi akademik didasarkan pada kebutuhan guru, serta tujuan supervisi yang ingin dicapai agar supervisi dapat berjalan efektif dan melakukan pemberian implikasi positif untuk eskalasi kualitas pembelajarannya.

**e. Menjadwalkan Supervisi Akademik Yang Sistematis Dan Berkelanjutan**

Jadwal supervisi akademik sudah dilakukan penyusunannya secara baik serta sistematis meliputi nama supervisor (observer), nama guru yang dilakukan supervisi, Nomor Induk Pegawai, mata pelajaran, hari serta tanggal, kelas serta jam pengimplementasian supervisi akademik. Jadwal supervisi akademik hanya tertera waktu pelaksanaan observasi pembelajaran, belum terdapat waktu pra observasi dan pasca observasi pembelajaran karena dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kesepakatan supervisor dan guru yang diobservasi. Pada perencanaan supervisi akademik dijadwalkan 2 kali dalam satu tahun dengan pelaksanaan sekali pada setiap semester yaitu bulan Oktober 2024 dan Maret 2025. Namun, terjadi perubahan jadwal supervisi pada semester dua yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Maret 2025, menjadi Februari 2025 dikarenakan bersama dengan Penilaian Sumatif Akhir Jenjang (PSAJ) bagi kelas XII.

**f. Menentukan Kriteria Evaluasi**

Kriteria evaluasi supervisi akademik berdasarkan pada hasil refleksi guru tentang kelebihan, kekurangan dan permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran seperti menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, menggunakan metode, media pembelajaran berbasis teknologi, kemampuan menyusun asesmen pembelajaran atau penilaian serta kemampuan melakukan refleksi. Kriteria evaluasi supervisi akademik SMA Negeri 1 Gubug lebih terperinci dibandingkan dengan rubrik observasi praktik kinerja yang terdapat pada aplikasi ruang GTK.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

### **a. Menelaah Administrasi Pembelajaran**

Menelaah administrasi pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen pendukung pembelajaran, seperti modul ajar/RPP, silabus, jurnal mengajar, dan instrumen penilaian, telah disusun dan diterapkan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Kepala sekolah atau tim supervisi menggunakan form pra observasi dengan cara melakukan pemeriksaan dan evaluasi kelengkapan administrasi yang sudah dibuat oleh guru dari identitas, tujuan pembelajarannya, model pembelajaran, kegiatan inti dan juga asesmen atau penilaian yang digunakan. Membuat format administrasi, teknik administrasi pembelajaran, pemberian catatan khusus atau saran perbaikan. Selain itu menentukan skor dan nilai administrasi dan proses pembelajaran yang meliputi kalender pendidikan, rincian minggu efektif, Capaian Pembelajaran, ATP, modul ajar dan jurnal mengajar. Dalam perangkat pembelajaran guru telah dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan karakteristik sekolah, dimana setiap perangkat pembelajaran guru terdapat dimensi intergitas sebagaimana peduli, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, berani, sederhana, adil dan lain lain. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Gubug mendapatkan penghargaan sekolah berintegritas.

### **b. Melaksanakan Supervisi Akademik Sesuai Dengan Rencana**

Pengimplementasian supervisi akademik oleh kepala sekolah ataupun tim supervisor dilaksanakan selaras sebagaimana jadwal yang ditentukan yaitu dua kali dalam setahun serta tidak mengganggu proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dirancang dua kali dalam satu tahun ajaran yakni pada semester 1 dan 2. Namun pelaksanaannya lebih dari 2 kali, karena terkadang kepala sekolah tiba-tiba datang mengunjungi kelas untuk melakukan observasi pembelajaran atau sekedar memastikan kelas dalam kondisi yang kondusif.

### **c. Melaksanakan Observasi Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan observasi melalui pengamatan langsung dimana kepala sekolah atau tim supervisi mengamati berbagai hal mencakup pemahaman guru atas peserta didik, penguasaan materi, pengembangannya kurikulum/silabus, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan TIK, melakukan evaluasi proses hasil belajar (asesmen) dan mengembangkan peserta didik. Namun terdapat tim supervisi yang merasa sungkan menilai rekan guru karena pengaruh kedekatan.

### **d. Menerapkan Metode, Pendekatan Dan Teknik Supervisi yang Tepat**

Metode yang digunakan yaitu secara langsung lewat observasi kelas, kunjungan kelas dan pertemuan individu melalui wawancara. Menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu kolaboratif dimana supervisor dan guru berdiskusi bersama untuk menemukan solusi terbaik dalam meningkatkan pembelajaran. Teknik yang digunakan melalui individual dilakukan ketika pra observasi, observasi maupun kunjungan kelas. Sedangkan teknik kelompok dilakukan dalam rapat, *IHT* maupun *workshop*. Namun masih ditemukannya beberapa kesulitan dan hambatan diantaranya kurangnya komunikasi inisiatif dari individu guru untuk menyampaikan secara terbuka.

## **3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

### **a. Menilai Kegiatan Proses Pembelajaran yang Telah Dilakukan**

Supervisor melakukan refleksi dengan guru untuk menyampaikan umpan balik kelebihan dan kelemahan, cara meningkatkan serta memperbaiki yang dilakukan setelah pelaksanaan supervisi di kelas.

- b. Pemberi Pengarahan Dan Penguatan Kepada Guru yang Telah Diobservasi**  
Proses tindak lanjut dijalankan melalui analisis kebutuhan guru dan penyusunan program tindak lanjut. Mengapresiasi terhadap guru yang melakukan pemenuhan standar, memberikan masukan terhadap guru yang belum melakukan pemenuhan standarisasi serta memberikan kesempatan kepada guru guna mengikuti pelatihan lebih lanjut.
- c. Memberi Kesempatan Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru**  
Tindak lanjut berupa memfasilitasi guru dalam kegiatan IHT, workshop, pelatihan yang relevan, atau berbagi praktik baik dalam komunitas belajar serta melakukan pemberian kesempatannya guru guna aktif pada aktivitas MGMP baik di sekolah maupun di luar sekolah
- d. Menyusun Rencana Perbaikan**  
Rencana perbaikan disusun antara guru serta supervisor bekerja dalam konteks bersama-sama guna merancang strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Rencana perbaikan tercantum dalam instrumen pasca supervisi akademik masing-masing guru.
- e. Pelaporan Supervisi Akademik**  
Bentuk laporan supervisi akademik terdiri dari judul, halaman pengesahan, kata pengantar, rekapitulasi hasil supervisi dan penutup. Isinya berupa dokumentasi dari pra supervisi, pelaksanaan supervisi dan pasca supervisi serta deskripsi secara menyeluruh dari pelaksanaan proses pembelajaran dan juga berkas administrasi guru yang berupa modul disertai instrumen supervisi. Pelaporan dibuat oleh masing-masing supervisi sehingga hasilnya terpisah.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian Supervisi Akademik

No	Sub Fokus	Komponen	Temuan
1	Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Menyusun program supervisi akademik	Program supervisi disusun dengan komponen yang lengkap terdiri dari pendahuluan meliputi latar belakang, definisi supervisi, landasan hukum, tujuan supervisi, prinsip supervisi, jenis supervisi, strategi supervisi, target dan sasaran. Namun dalam perancangan agenda supervisi akademiknya hanya dilakukan belum mengikutsertakan keterlibatan keseluruhan guru di SMA Negeri 1 Gubug. Selain itu program supervisi akademik hanya dibuat sekali untuk digunakan selama satu tahun pelajaran dan program supervisi akademik tergabung dengan program supervisi manajerial kepala sekolah.
		Menyiapkan instrumen supervisi akademik	Terdapat tiga instrumen digunakan untuk supervisi akademik mencakup pelaksanaan observasi, pra observasi, serta pasca observasi. Instrumen supervisi akademik dilakukan secara mandiri berdasarkan hasil pengembangan tim supervisi akademik.
		Mensosialisasikan rencana supervisi akademik	Sosialisasikan program supervisi akademik dilakukan pada awal tahun dalam rapat pembagian tugas dan disampaikan sosialisasikan lagi pada kegiatan brifing ketika mendekati waktu pelaksanaan supervisi

			akademik serta kesepakatan antara supervisor bersama guru yang diobservasi. Akan tetapi sosialisasi supervisi akademik juga disampaikan melalui media sosial wa group guru dan papan pengumuman di SMA Negeri 1 Gubug.
		Menentukan metode, pendekatan dan teknik supervisi akademik	Dalam menentukan metode, pendekatan, dan teknik supervisi yang tepat, diperlukan analisis kebutuhan terlebih, mempertimbangkan karakteristik guru, budaya sekolah agar supervisi dapat berjalan efektif dan melakukan pemberian implikasi positif untuk eskalasi kualitas pembelajarannya.
		Menjadwalkan supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan	Jadwal supervisi akademik hanya tertera waktu pelaksanaan observasi pembelajaran, belum terdapat waktu pra observasi dan pasca observasi pembelajaran karena dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kesepakatan supervisor dan guru yang diobservasi. Pada perencanaan supervisi akademik dijadwalkan 2 kali dalam satu tahun yaitu setiap Oktober 2024 dan Maret 2025. Namun, terjadi perubahan jadwal supervisi pada semester dua yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Maret 2025, menjadi Februari 2025 dikarenakan bersamaa dengan Penilaian Sumatif Akhir Jenjang bagi kelas XII.
		Menentukan kriteria evaluasi	Kriteria evaluasi supervisi akademik berdasarkan pada hasil refleksi guru tentang kelebihan, kekurangan dan problematika yang dialami pada proses pembelajarannya seperti menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, menggunakan metode, media pembelajaran berbasis teknologi, kemampuan menyusun asesmen pembelajaran atau penilaian serta kemampuan melakukan refleksi. Kriteria evaluasi supervisi akademik SMA Negeri 1 Gubug lebih terperinci dibandingkan dengan rubrik observasi praktik kinerja yang terdapat pada aplikasi ruang GTK.
2	Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Menelaah administrasi pembelajaran	Dalam perangkat pembelajaran guru telah dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan karakteristik sekolah, dimana setiap perangkat pembelajaran guru terdapat dimensi intergitas sebagaimana peduli, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, berani, sederhana, adil dan lain lain. Hal ini karena SMA Negeri 1 Gubug mendapatkan penghargaan sekolah berintegritas.

	Melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan rencana	Pelaksanaan supervisi akademik direncanakan dua kali untuk satu tahun ajaran yakni di semester 1 dan 2. Namun pelaksanaannya lebih dari 2 kali, karena terkadang kepala sekolah tiba-tiba datang mengunjungi kelas untuk melakukan observasi pembelajaran atau sekedar memastikan kelas dalam kondisi yang kondusif.
	Melaksanakan observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran	Pelaksanaan observasi melalui pengamatan langsung dimana kepala sekolah atau tim supervisi mengamati berbagai hal mencakup pemahaman guru atas peserta didiknya, penguasaan materi, pengembangan kurikulum/silabus, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan TIK, melakukan evaluasi proses hasil belajar (asesmen) dan mengembangkan peserta didik. Namun terdapat tim supervisi yang merasa sungkan menilai rekan guru karena pengaruh kedekatan.
	Menerapkan metode, pendekatan dan teknik supervisi akademik yang tepat	Metode yang digunakan yaitu secara langsung melalui observasi kelas, kunjungan kelas dan pertemuan individu dengan wawancara. Menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu kolaboratif dimana supervisor dan guru berdiskusi bersama untuk menemukan solusi terbaik dalam meningkatkan pembelajaran. Teknik yang digunakan melalui individual dilakukan ketika pra observasi, observasi maupun kunjungan kelas. Sedangkan teknik kelompok dilakukan dalam rapat, <i>IHT</i> maupun <i>workshop</i> . Namun masih ditemukannya beberapa kesulitan dan hambatan diantaranya kurangnya komunikasi inisiatif dari individu guru untuk menyampaikan secara terbuka.
3	Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Gubug	Menilai kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan Supervisor melakukan refleksi dengan guru untuk menyampaikan umpan balik kelebihan dan kelemahan, cara meningkatkan serta memperbaiki yang dilakukan setelah pelaksanaan supervisi di kelas. Namun, ada perasaan sungkan dari supervisor dalam melakukan refleksi untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran, sehingga hasil refleksi menjadi kurang objektif. Memberi pengarahan dan penguatan kepada guru yang telah disupervisi Proses tindak lanjut dilaksanakan melalui analisis kebutuhan guru dan penyusunan program tindak lanjut, memberikan masukan terhadap guru yang belum melakukan pemenuhan standar dan juga melakukan pemberian kesempatan terhadap guru untuk mengikuti pelatihan

	lanjutan. Akan tetapi analisis kebutuhan guru belum dapat dilaksanakan secara mendalam dikarenakan keterbatasan waktu dari supervisor sehingga diperlukan kesepakatan dari kedua belah pihak antara supervisor dan guru yang di supervisi.
Memberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru	Tindak lanjut berupa memfasilitasi guru dalam kegiatan <i>IHT</i> , <i>Workshop</i> , pelatihan yang relevan, atau berbagi praktik baik dalam komunitas belajar serta memberikan kesempatan guru untuk aktif dalam aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri sesuai dengan rancangan kerja tahunan dan rancangan anggaran sekolah.
Menyusun bersama rencana perbaikan	Rencana perbaikan disusun antara supervisor serta guru bekerja pada konteks bersama-sama untuk merancang strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Rencana perbaikan tercantum dalam instrumen pasca supervisi akademik masing-masing guru, namun belum ada rekap data secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik.
Pelaporan supervisi akademik	Bentuk laporan terdiri dari judul, halaman pengesahan, kata pengantar, rekapitulasi hasil supervisi dan penutup. Isinya berupa dokumentasi dari pra supervisi, pelaksanaan supervisi dan pasca supervisi. Selain itu bentuk pelaporan juga menyertakan deskripsi secara menyeluruh dari pelaksanaan proses pembelajaran dan juga berkas administrasi guru yang berupa modul ajar lengkap dan juga instrumen supervisi. Pelaporan dibuat oleh masing-masing supervisi sehingga hasilnya terpisah.

Berdasarkan paparan data hasil dokumentasi, observasi dan wawancara supervisi akademik di SMA Negeri 1 Gubug, kepala sekolah bersama tim telah melakukan supervisi akademik menjadi usaha dalam mengeskalisasi kompetensi pedagogik guru.

### 1. Perencanaan Supervisi Akademik

Penelitian ini membahas perencanaan supervisi akademik pada tataran mengeskalisasi kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Gubug. Supervisi akademik dilakukan secara periodik di awal tahun ajaran serta dikaji ulang setiap semester oleh tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang humas, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, serta guru senior. Perencanaan supervisi akademik didasarkan pada hasil supervisi tahun sebelumnya serta analisis rapor pendidikan. Langkah-langkahnya meliputi penyusunan program supervisi, jadwal

observasi, instrumen supervisi, serta pemilihan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat agar guru tidak merasa tertekan. Resultan penelitian ini diperkuat oleh resultan penelitian lain yang menunjukkan bahwasanya perencanaan supervisi akademik di SMK Ma'arif NU Pecalongan dibuat setiap awal semester dengan mempertimbangkan kondisi dan sumber daya sekolah agar lebih aplikatif (Jabar, Miyono & Rasiman, 2024). Selain itu penelitian lain memberikan pernyataan bahwasanya supervisi akademis bisa mengeskalisasi kompetensinya guru pada tataran melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran, melakukan penyusunan administrasi penilaian pembelajaran serta proses pembelajaran dilaksanakan (Bano, 2018).

Tujuan utama supervisi akademik adalah mengelola kegiatan observasi secara optimal untuk menilai, membimbing, serta mengeskalisasi kompetensi pedagogiknya guru, khususnya pada kualitas pembelajaran. Analisis kebutuhan supervisi akademik dilakukan melalui wawancara dan observasi guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan permasalahan guru. Secara teoritis tujuan supervisi akademik diantara memfasilitasi serta membimbing guru melakukan pengembangan kompetensi profesinya, melakukan pemberian motivasi guru supaya melaksanakan tugasnya dengan efektif, menolong guru melakukan pengelolaan pembelajaran serta kurikulum pada tataran efektif, dan juga menolong guru melakukan pembinaan peserta didik supaya potensinya mengalami perkembangannya dengan optimal (Azam et.al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara aspek yang ingin ditingkatkan dalam supervisi akademik mencakup pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, pengetahuan akademik, serta sistem penilaian. Selain itu, aspek lain seperti perencanaan pembelajaran (ATP, Modul Ajar, LKPD), pengelolaan kelas (interaksi guru-murid, keaktifan peserta didik), serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi fokus. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran interaktif selain *LCD* atau laptop. Sosialisasi supervisi akademik dilakukan melalui rapat pembagian tugas tahunan dan *briefing* sebelum pelaksanaan supervisi. Tim supervisi menyamakan persepsi terlebih dahulu sebelum membagikan instrumen supervisi kepada guru. Jadwal supervisi kemudian disepakati bersama dan kriteria supervisi disampaikan kepada guru agar pelaksanaannya lebih efektif.

Metode, pendekatan, serta teknik supervisi akademik dilakukan penyesuaiannya terhadap keperluan guru serta tujuan supervisi. Evaluasi supervisi dilakukan berdasarkan refleksi guru terhadap kelebihan, kekurangan, dan tantangan dalam pembelajaran, termasuk dalam penyusunan modul ajar, pengelolaan kelas, metode pembelajaran berbasis teknologi, serta asesmen formatif dan sumatif. Hal ini selaras sebagaimana penelitian resultan penelitian yang menegaskan pentingnya rapat koordinasi dalam menyusun rencana supervisi akademik agar semakin terarah serta selaras dengan kebutuhan guru (Ernawati, Kusumangingsih, & Ginting, 2024).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya kelebihan dari perancangan supervisi akademik di sekolah ini adalah keterlibatan berbagai unsur dalam penyusunannya, sehingga perencanaan lebih sesuai dengan kebutuhan berdasarkan evaluasi supervisi tahun sebelumnya dan rapor pendidikan. Program supervisi disusun secara lengkap, instrumen supervisi akademik yang disusun tersusun atas instrumen pra observasi, pelaksanaan observasi serta pasca observasi pembelajaran guru dan dilakukan secara mandiri berdasarkan hasil pengembangan tim supervisi akademik. Target kegiatan supervisi akademik akan dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu tahun terlaksana dengan baik, bahkan pelaksanaannya lebih dari dua kali dalam satu tahun. Pemilihan metode, pendekatan, dan teknik supervisi akademik didasarkan pada kebutuhan guru, serta tujuan supervisi yang ingin dicapai agar supervisi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kriteria evaluasi supervisi akademik SMA

Negeri 1 Gubug lebih terperinci dibandingkan dengan rubrik observasi praktik kinerja yang terdapat pada aplikasi ruang GTK. Namun, terdapat beberapa kekurangan, perencanaan program supervisi akademik hanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim supervisi dan belum mengikutsertakan keterlibatan keseluruhan guru di SMA Negeri 1 Gubug. Selain itu program supervisi akademik hanya dibuat sekali untuk digunakan selama satu tahun pelajaran dan program supervisi akademik belum terpisah atau masih tergabung dengan program supervisi manajerial kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru resultan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya perancangan supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan berkontribusi secara signifikan dalam mengeskalsikan kompetensi pedagogiknya guru. Melalui perencanaan yang matang, supervisi akademik dapat difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan kebutuhan guru, seperti perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, serta evaluasi resultan belajarnya peserta didik. Hal ini diperkuat lewat resultan dokumentasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru telah dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan karakteristik sekolah, dimana setiap perangkat pembelajaran guru terdapat dimensi intergitas sebagaimana peduli, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, berani, sederhana, adil dan lain lain. Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan berbasis data memungkinkan guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif, sehingga mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, perencanaan supervisi akademik yang melibatkan pelatihan dan pendampingan intensif membantu guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang selaras sebagaimana karakteristiknya siswa serta tuntutan kurikulum.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa supervisi akademik yang dirancang dengan baik meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Dengan adanya sosialisasi dan panduan yang jelas dalam supervisi, guru menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan lebih terbuka terhadap refleksi serta pengembangan profesional. Guru menjadi lebih kreatif dalam merencanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran selaras sebagaimana kurikulum yang berlaku serta keperluan peserta didik. Selain itu, supervisi akademik yang berbasis pada analisis kebutuhan individu guru memungkinkan adanya diferensiasi dalam pembinaan, setiap guru mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kompetensinya. Dampak dari peningkatan kompetensi pedagogik ini terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, di mana guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menyusun materi pembelajaran yang menarik, serta menerapkan strategi pembelajarannya yang lebih interaktif serta berbasis keperluan peserta didik. Secara teoritis, hasil penelitian tahap perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Gubug telah sesuai dengan prosedur yang mencakup penyusunan rencana pemantauan supervisi, penyediaan dokumen pendukung, serta sosialisasi rencana supervisi agar guru memiliki pemahaman yang sama (Sudiana, 2023).

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pengimplementasian supervisi akademik di SMA Negeri 1 Gubug dilakukan selaras sebagaimana jadwal yang telah dirancang tanpa mengganggu proses pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan lewat tiga tahapan utama, yakni observasi, pra observasi, serta pasca observasi. Pada tahap pra observasi, supervisor memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran, seperti modul ajar, silabus, jurnal mengajar, dan instrumen penilaian. Selain itu, dilakukan diskusi mengenai area pengembangan diri yang ingin ditingkatkan oleh guru dalam suasana yang nyaman agar guru tidak merasa tegang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan

guru terhadap supervisor sejak tahap awal (Ernawati, Kusumangingsih & Ginting, 2024). Penelitian lain menyatakan bahwa supervisi akademik meliputi pemeriksaan perangkat administrasi pembelajaran untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar pendidikan yang berlaku (Santoso & Nusyirwan, 2019).

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas yang dijalankan wakil kepala sekolah, kepala sekolah, serta guru senior selaras jadwal yang telah ditentukan. Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar serta indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Supervisor menggunakan metode observasi langsung, kunjungan kelas, dan pertemuan individu melalui wawancara. Pendekatan yang diterapkan bersifat kolaboratif, dengan teknik supervisi kelompok serta individual. Teknik ini mencakup observasi, wawancara, review, dan analisis guna mengeskalisasi kompetensi pedagogiknya guru. Resultan penelitian memperlihatkan bahwas supervisi akademik wajib pada tataran langsung memberikan determinansi kondisi lingkungan perilakunya gurudalam melakukan pengelolaan kelas di proses pembelajarannya yang mana guru pada konteks langsung ataupun tidak langsung melakukan perubahan mindset pada tataran mengutarakan substansi pembelajaran dalam aktivitas inti, aktivitas pendahuluan, ataupun aktivitas penutup (Suwarno, 2022).

Pada tahap pasca observasi, supervisor melakukan evaluasi atas aktivitas pembelajaran yang sudah dijalankan oleh guru. Evaluasi dijalankan di hari yang sama ataupun hari selanjutnya agar tidak mengganggu tugas utama guru di kelas. Supervisi akademik di sekolah ini direncanakan dijalankan dua kali untuk satu tahun ajaran, namun dalam praktiknya bisa lebih sering karena kepala sekolah terkadang melaksanakan kunjungan kelas secara mendadak untuk memastikan kondisi pembelajaran tetap kondusif.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pengimplementasian supervisi akademik yang tersusun atas tiga tahapan utama observasi, pra observasi, serta pasca observasi berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pada tahap pra observasi, supervisi yang terstruktur menolong guru pada tataran mendesain pembelajarannya yang semakin sistematis serta efektif. Dalam sesi ini, guru dan supervisor berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran, strategi mengajar, serta indikator keberhasilan yang akan diamati selama proses supervisi sehingga guru memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam praktik pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan supervisi akademik pra observasi dimana adanya pertemuan awal dengan guru dapat membangun rasa percaya diri, suasana supervisi yang santai, serta pelaksanaan supervisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam tahapan observasi, supervisor mengobservasi secara langsung proses pembelajaran di kelas guna menilai sejauh mana perencanaan yang telah disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pembelajaran di kelas, dimana guru sudah dapat menjalankan proses pembelajarannya dengan baik bahkan telah mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pada tahap akhir ini, guru menerima umpan balik konstruktif yang membantu mengidentifikasi kelebihan serta aspek yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran. Diskusi reflektif dan tindak lanjut dari hasil observasi mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Atas dasar tersebut, supervisi akademik yang komprehensif ini terbukti dapat mengeskalisasi kompetensi pedagogiknya guru.

Sejalan dengan penelitian yang mengutarakan bahwasanya supervisi akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi pedagogik (Aswinda et al., 2019). Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa penggunaan supervisi akademik

menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik. Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus sebesar 41%, meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran 39%, dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 34% (Giarti, 2015).

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dan tim supervisor melalui diskusi berbasis *coaching*. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan praktik mengajar guru, dengan tujuan meningkatkan kompetensi mereka melalui bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan. Proses evaluasi mencakup observasi rutin di kelas dan supervisi berkelanjutan guna memantau perkembangan kompetensi guru. Hal ini selaras evaluasi serta analisis tindak lanjut supervisi akademik meliputi memberikan masukan/umpan balik, serta merancang tindak lanjut bagi eskalasi kinerjanya guru pada pembelajaran (Santoso & Nusyirwan, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa program evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik dalam bentuk pertemuan individu guna membahas kekurangan ketika melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan pencarian solusinya, atas dasar tersebut supervisi tidak dirasakan menjadi sesuatu yang asing untuk guru (Lutter & Sasongko, 2021)

Tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan melalui menganalisis kebutuhan guru serta menyusun program peningkatan. Guru yang sudah melakukan pemenuhan standarisasi dilakukan pemberian apresiasi, sedangkan yang belum memenuhi standar diberikan masukan serta kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan. Secara teoritis hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Suidiana (2023) yang menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi akademik meliputi pembinaan melalui teknik yang bersifat individu maupun kelompok dan pemantapan instrument supervisi akademik dilakukan melalui diskusi kelompok tentang metode supervisi.

Secara individu supervisor langsung memberikan masukan kepada guru setelah pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan penguatan atau motivasi kepada guru. Sedangkan secara klasikal bentuk tindak lanjut berupa memfasilitasi guru dalam kegiatan *In House Training (IHT)*, *Workshop*, pelatihan yang relevan, atau berbagi praktik baik dalam Komunitas Belajar serta memberikan kesempatan guru guna aktif pada aktivitas Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini diperkuat dengan resultan penelitian yang memperlihatkan tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan dengan beberapa upaya motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui *IHT*, PMM, KKG maupun Komunitas Belajar (Ernawati, Kusumangingsih & Ginting, 2024).

Bentuk laporan yang terdiri dari beberapa bagian, seperti judul, pengesahan, kata pengantar, rekapitulasi hasil supervisi, dan dokumentasi dari seluruh proses supervisi. Laporan ini juga mencakup administrasi guru, termasuk modul ajar dan instrumen supervisi. Dengan sistem evaluasi serta tindak lanjut yang terstruktur, supervisi akademik diharapkan mampu mengeskalkasikan kompetensinya pedagogik guru secara signifikan. Pelaporan dibuat oleh masing-masing tim supervisi sehingga hasilnya terpisah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi serta tindak lanjut dalam supervisi akademik memainkan peran penting pada tataran mengeskalkasikan kompetensi pedagogik guru. Berlandaskan resultan wawancara bersama tim supervisi dan guru, evaluasi dilakukan dengan menganalisis data dari resultan observasi dan umpan balik yang sudah dihimpun selama supervisi akademik. Proses evaluasi ini memungkinkan supervisor dan guru untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan serta mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Evaluasi yang berbasis data

juga membantu dalam memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan kompetensi pedagogik guru, sehingga guru dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajarnya.

Selain itu, tindak lanjut dari supervisi akademik memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh bimbingan lebih lanjut dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti pelaksanaan *In House Training (IHT)*, *Workshop*, Komunitas Belajar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik tingkat sekolah ataupun kabupaten. Melalui berbagai strategi seperti pelatihan, diskusi reflektif, serta mentoring yang berkelanjutan, guru dapat mengimplementasikan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Tindak lanjut yang terarah dan berkelanjutan memastikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi integral dari proses pengembangan profesional yang berkelanjutan. Atas dasar tersebut, evaluasi yang efektif dan tindak lanjut yang sistematis dalam supervisi akademik terbukti dapat mengeskalasikan kualitas pembelajarannya yang diberikan oleh guru serta berimplikasi positif terhadap resultan belajar peserta didik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan resultan penelitian terkait implementasi supervisi akademik dalam mengeskalasikan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Gubug, bisa disimpulkan bahwa supervisi akademik dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan secara periodik di awal tahun ajaran dan dievaluasi setiap semester. Tim supervisi yang tersusun atas wakil kepala sekolah, kepala sekolah, serta guru senior, menyusun program supervisi berlandaskan resultan supervisi tahun sebelumnya serta komponen yang masih perlu ditingkatkan dalam rapor pendidikan. Pengimplementasian supervisi akademik tersusun atas tiga tahapan utama, yakni observasi, pra-observasi, serta pasca-observasi. Pra-observasi dilakukan dengan pemeriksaan administrasi pembelajaran serta diskusi mengenai area pengembangan diri yang ingin ditingkatkan oleh guru. Observasi dijalankan melalui mengobservasi aktivitas pembelajarannya di kelas, sementara pasca-observasi berfokus pada evaluasi dan refleksi bersama guru terkait hasil pembelajaran. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dilakukan untuk memberikan umpan balik secara individual maupun klasikal. Secara individu, supervisor memberikan masukan dan motivasi langsung kepada guru setelah pembelajaran. Secara klasikal, tindak lanjut dilakukan dengan memfasilitasi guru dalam kegiatan pelatihan seperti *In House Training (IHT)*, *Workshop*, serta berbagi praktik baik dalam komunitas belajar atau MGMP. Dengan sistem supervisi akademik yang terstruktur ini, peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan secara optimal, baik melalui evaluasi yang berkelanjutan maupun program tindak lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, G. & Soegeng Ysh. (2020). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Antina, S. R., Yusrizal, & Nasir Usman. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Visipena*, 11(2), 281–294.
- Aswinda, Siraj, A., & Saprin. (2019). Effect of Principal Supervision on Teacher Pedagogic Competencies. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik*, 9(1), 95–100.

- Azam, U., Ismaniati, C & Ndayani. (2023). *Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Eklektik (Stratgei Mengembangkan Kompetensi Mengajar Guru*. Kediri: Win Media
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214-225.
- Batkunde, Y. 2022. Pelaksanaan *Supervisi Akademik (Teori dan Praktik)*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ernawati, E. et al. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka SD Krista Citra Kabupaten Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 252-261.
- Erpidawati, Gistituati, N., Marsidin, S., & Yahya. (2019). The Development of the Academic Supervision Model Basic School Supervisor. *1st International Conference of Innovation in Education, 178 (ICoIE 2018)*, 19–22.
- Giarti, S. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 37–46.
- Hakim, S., Fitriyanti, Z., & Perdana, R. (2020). The Effect of Academic Supervision in Improving Teacher Performance: A Literature Review. *Proceedings of the 2nd International Conference on Progressive Education, ICOPE*.
- Intan, C. (2023). The Role of School Supervisors in Enhancing Pedagogical Competence of Junior High School Teachers in Sabang City Through Academic Supervision. *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)* 3(3), 2023, 81-88.
- Irwanto, N. & Yusuf Suryana. (2016). *Kompetensi Pedagogik Guru (Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Jabar, M. & Rasiman. (2024). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 13(1), 126-139.
- Julianda, E., Ismail, I., Khairuddin, K., & Lala, A. (2024). Academic Supervision by School Principals: Enhancing Junior High School Teachers' Professional Competence. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 1-8.
- Luther, P., & Sasongko, R. N. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 16(2), 95-104.
- Mancali, I & Hidayat, A. (2016). *The Hand Book of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Porniadi, F., Kardoyo, & Yanto, H. (2019). The Pedagogical Competence Predict From Academic Supervision, Kompentation and Work Motivation. *Jurnal Educational Management*, 8(1), 80–87.
- Santoso, H. & Nurwiyani. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sinaga, R., Napitupupu, E., & Siallagan, S. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan. *Jurnal Prointegrita*, 460–470.
- Sudiana, Nyoman. (2023). *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori dan Pratik)*. Indramanyu: Adaf
- Suwarno, H. L. (2022). Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 18 Mataram. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 150–158.